

LABORATORIUM MICROTEACHING PORTABLE OUTDOOR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN OLAHRAGA FKIP UMS

Pungki Indarto¹, Muhammad Saiful Amri², Alif Muftivian Wicahyo³

email: pi311@ums.ac.id¹, saifulamri235@gmail.com², vianalif76@gmail.com³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Salah satu kompetensi mahasiswa pendidikan olahraga FKIP UMS pedagogik (pengelolaan pembelajaran). ketrampilan mengajar dapat dilakukan dengan simulasi pembelajaran micro. Aktifitas dalam pembelajaran olahraga lebih banyak dilakukan di luar ruangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan laboratorium *microteaching* yang sesuai dengan aktifitas luar ruangan dan dapat dilakukan dengan mudah dan murah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D. Analisis data menggunakan lembar validasi ahli dan respons pengguna. nilai dari ahli laboratorium 77.25% dengan katagori BAIK, diperoleh nilai dari ahli media 77.33% dengan katagori BAIK, dan hasil angket kelompok kecil diperoleh nilai sebesar 82% dengan katagori BAIK. Artinya pengembangan produk laboratorium *microteaching portable outdoor* dapat dipergunakan sebagai model pada mata kuliah *microteaching*.

Kata kunci: Laboratorium; Microteaching; Outdoor; Audio visual;

Abstract

One of the competencies of pedagogical FKIP UMS sports education students (learning management). teaching skills can be done with micro learning simulations. Activities in learning sports are mostly done outdoors. The purpose of this research is to develop a microteaching laboratory that is suitable for outdoor activities and can be done easily and cheaply. This research is a development study using a 4-D model. Data analysis uses expert validation sheets and user responses. values from laboratory experts 77.25% with GOOD categories, obtained values from media experts 77.33% with GOOD categories, and small group questionnaire results obtained values of 82% with GOOD categories. This means that the development of portable outdoor microteaching laboratory products can be used as a model in microteaching courses.

Keywords: Laboratory; Microteaching; Outdoor; Audio visual;

A. Pendahuluan

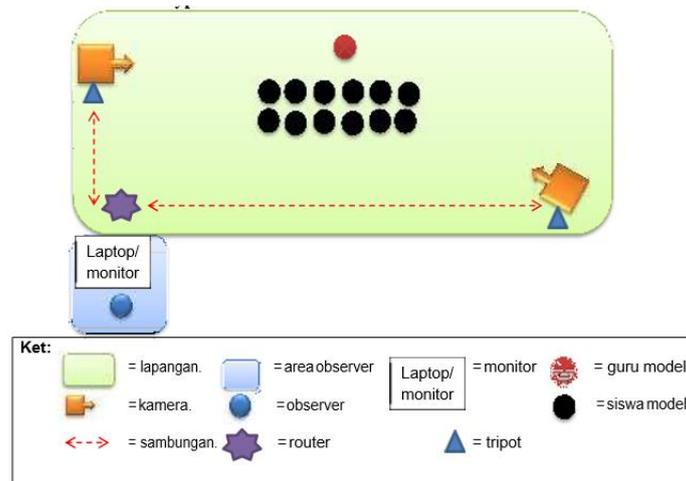
Membangun bangsa tentu saja membangun sumber daya manusia, tidak dapat dipungkiri salah satu jalur yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Guru merupakan kunci dalam membangun bangsa dan peradaban (Rohmadi, 2012). Guru yang baik adalah guru yang profesional dalam tugas mengajarnya, sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan Perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk mencetak tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Keberhasilan LPTK dalam hal ini adalah perguruan tinggi menentukan calon tenaga pengajar dalam menghasilkan lulusan yang terampil. Fakultas pendidikan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Program Studi Pendidikan Olahraga (POR) merupakan salah satu program studi yang memiliki peran menghasilkan lulusan guru olahraga yang terampil. *Microteaching*

adalah mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa pendidikan olahraga sebelum mahasiswa diterjunkan langsung dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) atau biasa dikenal magang asisten guru. Hal ini senada dengan Hamalik (2009) pengajaran *micro* adalah latihan sebelum mahasiswa praktik keguruan dalam kondisi yang sebenarnya di sekolah. Tujuan *microteaching* untuk memberikan bekal ketrampilan mengajar mulai dari membuka kelas, menyampaikan materi, memberikan penjelasan dan contoh, memberikan penguatan, pengelolaan kelas dengan diskusi kelompok kecil maupun perorangan sampai umpan balik dan penutup (Helmiati, 2013). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pengembangan peserta didik. Mata kuliah pembelajaran mikro berisi tentang hakikat pembelajaran mikro dan delapan keterampilan dasar mengajar. Pada perkuliahan ini masing-masing mahasiswa diberikan kesempatan sebanyak 2 kali untuk tampil praktik mengajar dengan skala kecil. Setelah kegiatan praktik mengajar setiap mahasiswa diberikan kritik dan saran guna perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Pembelajaran *microteaching* yang diperoleh mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menguasai delapan keterampilan mengajar, namun tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar dikarenakan daya dukung fasilitas yang dipergunakan belum sesuai dengan kegunaan dan fungsinya, praktek mengajar olahraga lebih banyak dilakukan di luar kelas, sedangkan laboratorium *microteaching* yang tersedia berupa ruangan indoor. *Microteaching* juga tidak lepas dari sarana prasarana penunjang, mahasiswa di desain dalam kelas yang khusus yang biasa disebut laboratorium *microteaching*. Berdasarkan pengamatan dan kajian, peneliti belum menemukan laboatorium yang dikhususkan untuk aktifitas di luar ruangan, hal ini yang mendasari dilakukannya pengembangan laboratorium ini untuk mengoptimalkan kemampuan paedagogi dan menerapkan delapan ketrampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta yang materi ajarnya lebih banyak dilakukan dalam aktifitas fisik di luar ruangan. Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengatasi permasalahan belum tersedianya laboratorium *microteaching* luar ruangan yang memfasilitasi praktik mengajar olahraga di FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga dengan dikembangkannya laboratorium *portable* ini dapat mendukung perkuliahan pembelajaran mikro atau *microteaching*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujadi dan Sugiyarto (2010) yang menyarankan bahwa untuk bisa mendukung pelaksanaan pembelajaran mikro dengan baik, program studi harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku-buku serta fasilitas yang digunakan untuk menunjang kurikulum. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi mahasiswa dalam mengambil mata kuliah pembelajaran mikro serta menambah referensi perpustakaan dan role model laboratorium FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang pengembangan laboratorium *microteaching* berbasis luar ruangan.

B. Metode

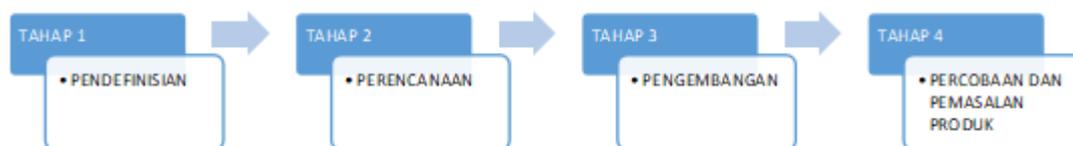
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*reasearch and development*) dengan mengacu pada model pengembangan 4-D (*four-D model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dan samuel dalam Trianto (2011) terdiri dalam 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). sedangkan menurut Sugiyono (2013) metode R & D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa laboratorium *microteaching portable audio visual outdoor* bagi mahasiswa pendidikan olahraga UMS. *Microteaching* merupakan bentuk simulasi dari pengalaman mengajar pada kelas micro dari

hasil kajian pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, maupun kecakapan yang mempengaruhi perubahan berfikir bahkan bertindak (Iriaji, 2006; Sardirman, 2009). Program Studi Pendidikan Olahraga dalam perkuliahannya lebih banyak melakukan aktifitas di luar ruangan, sehingga dalam membuat rancangan kelas micropun akan membutuhkan konsep desain khusus untuk praktik outdoor. Laboratorium microteaching outdoor sebagai simulasi mengajar membutuhkan beberapa kajian, apalagi selama ini labratorium microteaching selalu identik dengan di dalam ruangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain atau penataan fasilitas laboratorium microteaching luar ruangan yang dapat di bongkar pasang dengan mudah dan efektif. Desain prototipe dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Prototipe Laboratorium *Microteaching Portable Outdoor*

Desain adalah sebuah komposisi baru ataupun bentuk baru dari suatu produk dikarenakan adanya kebutuhan dan citarasa baru yang membedakan dengan produk lain ataupun produk lama yang sejenis. Secara garis besar apabila ditinjau dari kebutuhan jasmani dan rohani, secara khusus dapat dikaitkan dengan konfigurasi, komposisi, makna, nilai, serta tujuan dari pembuatan produk (Acher dan Baynes, 1977). oleh karena itu dalam pengembangan laboratorium microteaching portable outdoor ini perlu mempertimbangkan dalam mempersiapkan teori dasar dimensi dan bentuk, serta fasilitas sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran microteaching. Berikut adalah langkah- langkah dalam melakukan pengembangan laboratorium microteaching portable outdoor.



Gambar 2. Langkah pengembangan produk laboratorium *microteaching portable outdoor*

Uji coba produk yang dilakukan dalam pengembangan produk ini terdiri dari 3 tahapan yaitu; (1) uji ahli dan validasi. Pada tahap ini ahli bidang studi, ahli multi media, dan ahli desain eksterior kemudian dilakukan analisis dan revisi I, (2) uji coba kelompok kecil, dilakukan uji dalam kelompok terbatas terhadap 20 orang mahasiswa pengguna produk, setelah itu dilakukan revisi II, dan uji lapangan. Uji lapangan dilakukan pada tahun ke-2 setelah mahasiswa prodi pendidikan olahraga menempuh mata kuliah microteaching pada semester enam. Teknik pengumpulan data menggunakan validasi ahli dan respon pengguna.

Analisis data yang diperoleh dari validator yang bersifat deskriptif berbentuk komentar dan saran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar validasi ahli dan respon pengguna. Analisis data yang diperoleh dari validator bersifat deskriptif yang berupa saran dan komentar. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing- masing subjek menurut Tegeh dan Kirna (2010) dalam Lorenzo (2015) adalah:

$$\text{Prosentase} = \frac{(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}) \times n \times \text{bobot tertinggi}}{n \times \text{bobot tertinggi}}$$

Gambar 3. Rumus Menghitung Prosentase Tegeh dan Kirna (2010) dalam Lorenzo (2015)

Tabel 1. Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian %	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Indikator dari keberhasilan pengembangan produk laboratorium dikatakan baik apabila memenuhi dalam 3 kriteria, yaitu 1) Valid, 2) Praktis, dan 3) Efisien. Pada penelitian pengembangan ini dibatasi pada produk valid saja, karena penelitian ini multi tahun sehingga untuk uji kepraktisan dan keefektifannya dilakukan pada tahun kedua. Laboratorium microteaching outdoor portable valid artinya layak untuk diaplikasikan dalam mata kuliah microteaching karena memiliki nilai Baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis ahli digunakan untuk mengumpulkan data dari masukan dan penilaian ahli terkait instrumen penilaian produk laboratorium microteaching. Pendapat beberapa ahli diumpulkan dengan menggunakan lembar evaluasi produk laboratorium microteaching dari ahli laboratorium dan ahli media. Pendapat ahli dikumpulkan dengan menggunakan quisioner yang berisi 4 pertanyaan dan harus dijawab dengan dua cara, yaitu: pertama dengan memilih salah satu dari lima option sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Tabel 2. Angket Hasil Validasi Ahli Laboratorium (Laboran)

No	Indikator	Butir Penilaian	Prosentase
1	Kelengkapan	Alat penunjang microteaching lengkap (audio, visual, monitoring,evaluating) dan dapat dibongkar pasang dengan mudah.	77%
2	Representatif Tempat	Laboratorium Luas/ ukuran tempat microteaching dan dapat disesuaikan	78%
3	Fungsional Alat	Perlalatan dan perlengkapan perekam microteaching berfungsi dengan baik	79%
4	Kemutakiran Media	Media pendukung praktikan dan observer dalam kegiatan microteaching terupdate	75%
Rata-rata			77.25%
Produk laboratorium kategori baik dari segi fungsional dan kelengkapan			

Berdasarkan hasil validasi dari ahli laboran diperoleh nilai **77.25%** memiliki katagori **BAIK** dan layak untuk dipergunakan dengan beberapa saran dan masukan yaitu pengaturan tempat bagi dosen atau observer diberikan tempat yang mampu memberikan kenyamanan dan keleluasaan pandangan saat melakukan observasi atau monitoring.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Butir Penilaian	Prosentase
1	Teknik penyajian	Konsistensi dan sistematika penyajian media	76%
2	Kelengkapan Penyajian	Media perekam, menyimpan, memutar serta audio lengkap	79%
3	Pendukung Penyajian	Fasilitas dan alat penyetel, penyimpanan, dan kemudahan dalam mengoperasikan media	77%
Rata-rata			77.33%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium microteaching portable outdoor yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media diperoleh nilai **77.33%** memiliki katagori **BAIK** dan layak untuk digunakan dengan beberapa saran dan masukan diantaranya komponen audio visual dapat ditingkatkan lagi kualitasnya, sehingga dapat menayangkan gambar dan suara yang lebih jelas ketika melakukan evaluasi.



Gambar 4. Observasi Kamera 1 dan Observasi kamera 2

Dapat dilihat pada gambar kamera 1 sebelah kiri, pengambilan gambar dan suara dapat langsung ditampilkan pada layar laptop dengan menggunakan aplikasi *EOS UTILITY* dengan tipe kamera DSLR menggunakan standing tripod Weifeng 4 Section Aluminium. Dari gambar kamera 2, dapat terlihat jarak antara lapangan praktek microteaching dengan observer tidak terlalu jauh, hal ini memungkinkan pengambilan gambar dan suara dapat diambil dengan baik dan jelas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan laboratorium microteaching portabel outdoor diperoleh nilai dari ahli laboratorium 77.25% dengan katagori BAIK dan layak untuk dipergunakan, dan diperoleh nilai dari ahli media 77.33% dengan katagori BAIK dan layak dipergunakan, serta hasil angket kelompok kecil diperoleh nilai sebesar 82% dengan katagori BAIK. Artinya pengembangan produk laboratoriummicroteaching portable outdoor dapat

dipergunakan sebagai model pada mata kuliah microteaching yang membutuhkan aktifitas di luar kelas

Daftar Pustaka

- Anam, Nining dkk. 2013. Pedoman Praktik Pembelajaran Microteaching. Surakarta: Laboratorium FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Asril, Zainal. (2017). microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali.
- Arsyad, A. 20 4. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barmawi & M. Arifin. (2016). microteaching (Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Halimah, Leli. (2017). Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21. Bandung: PT Rafika Aditama
- Joko, Harun. 2014. Pedoman Praktik Pembelajaran microteaching. Surakarta: FKIP-UMS
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Munandhi, Y. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: GP Press .
- Lorenzo, I.K.T.A, Swatra, I.G, Suartama I.K. 2015. Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Membuka dan Menutup Serta Menjelaskan Pembelajaran Pada Mata Kuliah microteaching. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan. 3(1), 1-12.
- Ralph, E.G. 2014. The Effectiveness of Microteaching: Five Years' Findings. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE) 1(7), 17-28.
- Susantini, A. Kholiq, A, Yonata, B, A, Maulida, A & Faizah, U. 2014. Development Microteaching Handbook for Lecturer, Student, and Learning Laboratory Crew of Science and Mathematic Faculty. International Journal of Education. 6(3), 229-236.